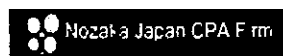


PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

**FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016**



**ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS**

Member of : Nozaka Japan Certified Public Accountant Firm

IZIN USAHA KEMENKEU NOMOR : 586/KM.1/2007

Head Office :

Jl. Kepu Barat No 90-91 B Kemayoran Jakarta Pusat 10620

Telp : 021-4247872, 4264971, Fax : 021-4240080

Website : www.kapjerry-arhj.com

E-Mail : kap_arhj@yahoo.co.id

Branch Office :

Jakarta Kebayoran, Bandung & Semarang

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS		<i>BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	i-ii	<i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	iii	<i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	iv	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	v	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	1 - 41	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PERNYATAAN
DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN DIAUDIT
31 DESEMBER 2016
PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE AUDITED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Ryoo Sung Choon	1. Name :	
Alamat kantor :	Gedung Equity Tower 50th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Office Address :	
Alamat domisili :	Redwood 33 G The Pakubuwono View Jl. Sultan Iskandar Muda No. 12, Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12240	Domicile Address :	
Nomor telepon :	021-5151140	Phone number :	
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	Title :	
2. Nama :	Um Tae Don	2. Name :	
Alamat kantor :	Gedung Equity Tower 50th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Office Address :	
Alamat domisili :	-	Domicile Address :	
Nomor telepon :	021-5151140	Phone number :	
Jabatan :	Direktur / Director	Title :	
3. Nama :	Benedict Ryu Hanseok	3. Name :	
Alamat kantor :	Gedung Equity Tower 50th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Office Address :	
Alamat domisili :	Golfhill Terrace Condominium Unit 12-02A Jl. Metro Kencana IV Pondok Indah Jakarta 12310	Domicile Address :	
Nomor telepon :	021-5151140	Phone number :	
Jabatan :	Direktur / Director	Title :	
3. Nama :	Arisandhi Indrodwisatio	3. Name :	
Alamat kantor :	Gedung Equity Tower 50th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190	Office Address :	
Alamat domisili :	Perum Taman Pesona Jl. Tarumanegara RT 005 / RW 004, Cireundeu Tangerang Selatan	Domicile Address :	
Nomor telepon :	021-5151140	Phone number :	
Jabatan :	Direktur / Director	Title :	
4. Nama :	Kim Jong Son	4. Name :	
Alamat kantor :	Suites 1109 - 1114 Two International Finance Center 8 Finance Street, Central Hong Kong	Office Address :	
Alamat domisili :	-	Domicile Address :	
Nomor telepon :	852-2514-1318	Phone number :	
Jabatan :	Komisaris Utama/President Commissioner	Title :	

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statement ; |
| 2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Company's financial statements has been completely and correctly disclosed; |

- b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. *The Company's financial statements do not contain misleading information or material facts, and we have not omitted information that would be material to the financial statements;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.
4. *We are responsible for the Company's internal control.*

Jakarta, 8 Maret / March 8, 2017



Ryoo Sung Choon
Direktur Utama/ President Director

Um Tae Don
Direktur/ Director

Benedict Ryu Hanseok
Direktur/ Director

Arisandhi Indrodwisatio
Direktur/ Director

Kim Jong Son
Komisaris Utama/ President Commissioner



ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
KANTOR PUSAT : NIU. KAP : 586/KM.I/2007

Member of : Nozaka Japan Certified Public Accountant Firm

Pusat : Jl. Kepu Barat No. 90-91 B Kemayoran Jakarta Pusat Telp. : 021-4247872, 4264971 Fax : 021- 4240080
Website : www.kapjerry-arhj.com, E-mail : kap_arhj@yahoo.co.id
Cabang : Jakarta Kebayoran, Bandung & Semarang



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No : 50/ARHJ-RD/SG-MASI/GA/03.17

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Number : 50/ARHJ-RD/SG-MASI/GA/03.17

**Kepada Dewan Komisaris, Dewan Direksi
Dan Pemegang Saham
PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
(sebelumnya PT Daewoo Securities
Indonesia)**

**To : Board of Commissioners,
Board of Directors and Shareholders
PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
(previously PT Daewoo Securities
Indonesia)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
KANTOR PUSAT : NIU. KAP : 586/KM.I/2007



Member of : Nozaka Japan Certified Public Accountant Firm

Pusat : Jl. Kepu Barat No. 90-91 B Kemayoran Jakarta Pusat Telp. : 021-4247872, 4264971 Fax : 021- 4240080
Website : www.kapjerry-arhj.com, E-mail : kap_arhj@yahoo.co.id
Cabang : Jakarta Kebayoran, Bandung & Semarang

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir yang kami sebutkan diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assesment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assesments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia as of December 31, 2016, its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY



DR. Achmad R K., Ak., MM., CPA., CA
NRAP AP.0102 / Public Accountant Registration Number AP.0102

Jakarta, 8 Maret, 2017 / Jakarta, March 8, 2017

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia akuntansi, Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA
(sebelumnya PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA / previously PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2016 / DECEMBER 31, 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3a,3c,5	441,303	337,062	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3b,7a	8,769	3,579	Time deposits
Portofolio efek	3b,3d 6	20,197	6	Marketable securities
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3b,7b	433,262	293,102	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang masing-masing sebesar Rp. nihil per 31 Desember 2016 dan Rp. nihil per 31 Desember 2015,	3b,3e,8	653,856	400,931	Receivable from customers Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp. nil as of December 31, 2016 and Rp. nil as of December 31, 2015,
Piutang kegiatan penjamin emisi efek	3b,9	951	-	Receivable from underwriting activities
Piutang perusahaan efek lain	3b,3e	1,275	166	Other securities companies receivables
Piutang lain-lain	3b,10	10,287	9,456	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	11	7,216	7,689	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3j	-	5,887	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	3b,3f,12	135	135	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 40.921 pada tahun 2016 dan Rp 34.475 pada tahun 2015	3h,3i,11	13,857	19,026	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 40,921 in 2016 and Rp. 34,475 in 2015
Aset pajak tangguhan - bersih	3j,16e	2,883	2,019	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	3b,3i,12	16,983	17,202	Other assets -net
JUMLAH ASET		1,610,974	1,096,260	TOTAL ASSETS

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA
(sebelumnya PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA / previously PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2016 / DECEMBER 31, 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	3b,7c	290,322	131,268	Payables to clearing and guarantee institution
Utang nasabah Pihak ketiga	3b,3e,15	665,810	505,669	Payables to customer Third parties
Utang perusahaan efek lain	3b,3e	1,663	15,305	Other securities companies payables
Utang pajak	3j,16a	28,353	9,678	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	3b	15,533	12,102	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		1,538	-	Unearned revenue
Utang subordinasi	19	129,017	-	Subordinated loan
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3k,17	5,617	3,927	Post-employment benefits liabilities
Utang lain-lain	3b,18	10,905	8,386	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		1,148,758	686,335	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik				Equity attributable to equity holders
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Modal dasar tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015, masing-masing sama sebesar Rp2.500, Rp1.000 dan Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 140.450.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 90.100.000 saham	20	85,050	85,050	Share capital dated December 31, 2016 and December 31, 2015 are equal -par value Rp2,500, Rp1,000 and Rp500 (in whole Rupiah) per share Authorized capital - 140,450,000 shares Issued and fully paid-up capital - 90,100,000 shares
Tambahan modal disetor	21	3,011	3,011	Additional paid-in Capital
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		374,155	321,864	Retained earnings-unappropriated
JUMLAH EKUITAS		462,216	409,925	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,610,974	1,096,260	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

ii

Notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA
(sebelumnya PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA / previously PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 / For The Year Ended December 31, 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan kegiatan perantara				
perdagangan efek	3e, 3g, 22	110,557	66,821	Brokerage commission
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek		2,687	684	Underwriting and selling fees
Pendapatan dividen dan bunga - bersih		95,479	53,410	Dividend and interest income - net
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		208,723	120,915	TOTAL REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	3g, 23	79,611	54,638	Personnel expenses
Iklan dan promosi		16,358	12,159	Advertising and promotion
Sewa kantor		14,035	13,972	Office rental
Penyusutan dan amortisasi		13,826	13,407	Depreciation and amortization
Beban pemeliharaan sistem		4,047	3,176	System maintenance expenses
Umum dan administrasi		3,898	3,819	General and administrative
Pelatihan dan seminar		3,802	4,212	Trainings and seminar
Telekomunikasi		3,141	3,165	Telecommunication
Jamuan dan sumbangan		3,068	2,119	Representation and donation
Jasa profesional		1,967	1,376	Professional fees
Perjalanan dinas		1,460	1,819	Travelling and accommodation
Lain-lain		5,220	5,983	Others
JUMLAH BEBAN USAHA		150,433	119,845	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		58,290	1,070	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	3g, 24	29,834	42,545	Interest income
Lain-lain - bersih	3c, 3d, 3i, 25	(8,088)	(925)	Others expense - net
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		21,746	41,620	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK		80,036	42,690	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX INCOME (EXPENSE)
Kini	3j, 16	(28,294)	(13,577)	Current tax
Tangguhan	3j, 16	785	256	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		52,527	29,370	PROFIT FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja	17	(314)	(816)	Remeasurements of employee benefit obligations
(Beban)/pendapatan pajak penghasilan terkait		78	173	Related income tax (expenses)/benefit
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(236)	(643)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) NET OF TAX
PENDAPATAN KOMPREHENSIF		52,291	28,726	COMPREHENSIVE INCOME

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA
(sebelumnya PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA / previously PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITASI / STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 / For The Year Ended December 31, 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh / issued and fully paid-in capital stock	Tambahan modal disetor / Additional paid-in capital	Saldo laba / Retained earnings		Jumlah / Total	
			Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2015	85,050	3,011	-	293,898	381,959	Balance as of January 1, 2015
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)	-	-	-	(760)	(760)	To implementation of SFAS No. 24 (revised 2013)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	29,369	29,369	Net profit current period
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(643)	(643)	Other comprehensive income
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	Retained earnings - appropriated
Saldo 31 Desember 2015	85,050	3,011	-	321,864	409,925	Balance as of December 31, 2015
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	52,527	52,527	Net profit current period
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(236)	(236)	Other comprehensive income
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	-	-	-	Retained earnings - appropriated
Saldo 31 Desember 2016	85,050	3,011	-	374,155	462,216	Balance as of December 31, 2016

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA
(sebelumnya PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA / previously PT DAEWOO SECURITIES INDONESIA)
LAPORAN ARUS KAS/STATEMENTS OF CASH FLOWS
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 / For The Year Ended December 31, 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATIONS
Komisi dari transaksi perantara pedagang efek	22	110,530	66,804	Receipts of securities brokerage commissions
Penerimaan (pembayaran) ke nasabah		3,701,677	400,338	Receipt (payment) to customers
Penempatan deposito berjangka		100,000	235,000	Placement of time deposits
Penerimaan (pembayaran) dari lembaga kliring dan penjaminan		(3,839,924)	(742,645)	Receipts (payment) from clearing and and guarantee institution - net
Pembayaran kepada karyawan		(61,364)	(47,764)	Payments to employees
Pembayaran beban operasional lainnya		(1,140)	(129,889)	Payment operating expenses
Penerimaan pendapatan bunga		24,026	34,487	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(29,079)	(12,310)	Income tax payment
Arus kas bersih (digunakan)/diperoleh dari aktivitas operasi		4,727	(195,979)	Net cash flow (used)/provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTMENTS
Perolehan portofolio efek		(20,511)	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tak berwujud		(5,328)	(1,278)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap		150	165	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap		(3,591)	(6,447)	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(29,280)	(7,560)	Net cash flow used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING
Penerimaan pinjaman subordinasi	19	129,017	-	Proceeds from subordinated loan
Penerimaan pinjaman Bank		555,000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman Bank		(555,000)	-	Payment of bank loans
Pembayaran bunga		(223)	-	Interest paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		128,794	-	Net cash flow provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		104,241	(203,539)	INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	5	337,062	540,601	CASH AND CASH EQUIVALENTS - BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5	441,303	337,062	CASH AND CASH EQUIVALENTS - END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (sebelumnya PT Daewoo Securities Indonesia) ("Perseroan"), sebuah Perseroan yang berdomisili di Indonesia, didirikan dengan akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 221 tanggal 25 Mei 1990. Berdasarkan akta Notaris Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 6 tanggal 9 Desember 2016, nama Perseroan diubah menjadi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023683.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 9 Desember 2016.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir adalah tentang persetujuan perubahan anggaran dasar Perseroan berdasarkan Akta Notaris No. 6 tertanggal 9 Desember 2016 dari notaris Yurisa Martanti, S.H., M.H. Perubahan terakhir ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0023683.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 9 Desember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perseroan adalah anggota dari Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 dan telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-135/IPMI/1992 tanggal 9 Maret 1992.

Perseroan memperoleh izin sebagai penjamin emisi efek berdasarkan ijin dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dengan Surat Keputusan No. KEP-45/D.04/2014 tanggal 24 September 2014.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Equity Tower Lantai 50 Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. Company Establishment and General Information

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (previously PT Daewoo Securities Indonesia) ("the Company"), an Indonesia domiciled Company, was established based on the Notary deed No. 221 dated May 25, 1990 of Rachmat Santoso, S.H., Based on the Notary deed No. 6 dated December 9, 2016, of Yurisa Martanti, S.H., M.H., the Company's name was changed to PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-0023683.AH.01.02. Year 2016 on December 9, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association was in approval of changes to the articles of association of the Company in Notarial Deed No. 6 dated December 9, 2016, of Yurisa Martanti, S.H., M.H. This latest amendment has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0023683.AH.01.02. Year 2016 dated December 9, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises mainly of brokerage securities and underwriting.

The Company is a member of the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) under SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 and obtained its securities broker dealer through its Decision Letter No. KEP-135/IPMI/1992 dated March 9, 1992.

The Company obtained its underwriter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (effective January 1, 2013 became the Otoritas Jasa Keuangan) through its Decision Letter No. KEP-45/D.04/2014 dated September 24, 2014.

The Company headquarter is located at Equity Tower 50th Floor, Jalan Jenderal Sudirman No. 52-53, Jakarta 12190.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

2016

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Kim Jong Son
Komisaris : -

Dewan Direksi

Direktur Utama : Ryoo Sung Choon**)
Direktur : Um Tae Don
Direktur : Benedict Ryu Hanseok ***)
Direktur : Arisandhi Indrodwisatio

^{*)} Ahn Doo Sang telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 17 Februari 2016, dan telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0024292, tanggal 18 Februari 2016.

^{**) Ryoo Sung Choon ditunjuk sebagai Direktur Utama pada tanggal 17 Februari 2016, dan telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0024292, tanggal 18 Februari 2016.}

^{***)} Benedict Ryu Hanseok ditunjuk sebagai Direktur pada tanggal 9 Desember 2016, dan telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0104652 tanggal 02 Desember 2016.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Jumlah imbalan kerja jangka pendek yang telah dibayarkan atau terutang kepada personil manajemen kunci Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 9.497 dan Rp. 4.419

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan memiliki masing-masing 378 dan 311 karyawan tetap dan temporer (tidak diaudit).

c. Laporan Keuangan Perseroan

Laporan keuangan Perseroan disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan keuangan dalam bahasa Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2016 and 2015 was as follows :

2015

Board of Commissioners

Kim Jong Son : President Commissioner
- : Commissioner

Board of Director

Ahn Doo Sang*) : President Director
Arisandhi Indrodwisatio : Director
Um Tae Don : Director
- : Director

^{*)} Ahn Doo Sang has resigned effectively on February 17, 2016, and has been acknowledged by the ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-AH.01.03-0024292, dated February 18, 2016.

^{**) Ryoo Sung Choon appointed as President Director on February 17, 2016, and has been acknowledged by the ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-AH.01.03-0024292, dated February 18, 2016.}

^{***)} Benedict Ryu Hanseok appointed as Director on December 9, 2016, nd has been acknowledged by the ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-AH.01.03-0104652 dated December 2, 2016.

Key management consists of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors. Total short-term benefits paid or payable to the Company's key management personnel for the year ended December 31, 2016 2015 amounted to Rp. 9,497 and Rp. 4,419 respectively

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had 378 and 311 permanent and temporary employees, respectively (unaudited).

c. The Company's financial statements

The Company's financial statements are presented in Indonesia and English language. Should there be difference in interpretation due to translation, the financial statements in Indonesian version shall prevail.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Laporan Keuangan Perseroan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perseroan Efek.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dan konsep biaya historis, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Laporan ini menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

d. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia menyebabkan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan-kebijakan akuntansi dan pelaporan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi-estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, namun hasil yang sesungguhnya dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi-estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

e. Mata uang fungsional dan pelaporan

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh informasi keuangan disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke jutaan terdekat.

2. BASIS OF PREPARATION

a. The Company's financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), issued by the Financial Accounting Standards Boards of the Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-689/BL/2011 dated December 30, 2011 regarding Accounting Guidelines for Securities Company.

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, unless otherwise specified.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows are prepared using the direct method. It present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

d. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

e. Functional and preparation currency

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. Standar yang telah diterbitkan tetapi belum efektif

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan pada tahun 2016, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Berlaku efektif 1 Januari 2017

- PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016).
- PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016).
- PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016).
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016).
- PSAK 3: Laporan Keuangan Interim (Penyesuaian 2016).

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini:

a. Kas dan setara kas

Perseroan mengklasifikasikan instrumen yang jatuh tempo dalam atau kurang dari tiga bulan sejak tanggal perolehannya, tidak digunakan sebagai jaminan, dan tidak dibatasi penggunaannya, sebagai setara kas.

b. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 April 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No.55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: "Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Penerapan PSAK tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. Standards issued but not yet effective

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2016, and effective for the financial year beginning January 1, 2017 and 2018, are as follows:

Effective at 1 January 2018

- Amendments SFAS 2: Statement of Cash Flow on the Disclosure Initiative.
- Amendments SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses.

Effective at 1 January 2017

- SFAS 3: Interim Financial Reporting (Improvement 2016).
- SFAS 24: Employee Benefits (Improvement 2016).
- SFAS 58: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation (Improvement 2016).
- SFAS 60: Financial Instrument – Disclosure (Improvement 2016).
- SFAS 3: Interim Financial Reporting (Improvement 2016).

As at the authorization date of these financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the financial statements of the Company.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied in the preparation of these financial statement :

a. Cash and cash equivalents

The Company classify instruments, which are matured within or less than three months since the date of acquisition, not used as collateral and not restricted to be used, as cash equivalents.

b. Financial assets and liabilities

Effective on April 1, 2015, the Company applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK no. 68, "Fair Value Measurement". The application of those PSAK has no significant impact to the financial statement.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen atas aset keuangan yang diperoleh, serta karakteristik dari aset keuangan tersebut. Semua aset keuangan pada saat pengukuran awal diukur sebagai nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation and convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the company commits to purchases or sell the assets.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial assets were acquired and their characteristics. All financial assets are measured initially at their fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss, transaction costs are taken directly to profit or loss of the current year.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classed as held for trading.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan kedalam kelompok untuk diperdagangkan adalah aset keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Manajemen telah menetapkan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi berdasarkan kriteria berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakonsisten perlakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan atau kerugian atas aset tersebut karena penggunaan dasar yang berbeda;
- Kelompok aset keuangan yang dikelola, dievaluasi dan diinformasikan secara internal berdasarkan nilai wajar;
- Aset keuangan memiliki satu atau lebih derivatif melekat yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan sesuai kontrak.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Held for trading financial assets are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling in the short term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Management has designated financial assets at fair value through profit or loss in the following criterias:

- The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- The group of financial assets are managed, evaluated, and reported internally on a fair value basis;
- The financial assets contains one or more embedded derivatives which significantly modify the cash flows that otherwise would be required by the contract.

Financial assets designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi memiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal aset keuangan tersedia untuk dijual diukur sebesar nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lainnya) sebagai "keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari portofolio efek yang tersedia untuk dijual".

Kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui pada ekuitas juga direklasifikasikan kedalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat penurunan nilai atau pelepasan.

- Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi, penghentian pengakuan dan penurunan nilai dari aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

- Available-for-sale financial asset

Available-for-sale financial asset are non-derivative financial assets that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments, or financial assets at fair value through profit or loss. After initial measurements, available-for-sale financial assets are measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity (other comprehensive income) in the "Unrealized gains (losses) from changes in fair value of available-for-sale marketable securities".

Cumulative loss previously recognized in equity shall also be reclassified to statement of profit or loss and other comprehensive income at the time of impairment or disposal.

- Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payment and fixed maturities, which the Company has the intention and ability to hold until maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization, derecognition and impairment of held-to-maturity financial assets are recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat yang diklasifikasikan dalam kelompok untuk diperdagangkan dan yang pada saat pengakuan awal, ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal, ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi, penghentian pengakuan dan penurunan nilai dari pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Financial assets which are classified as loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those the Company intends to sell immediately or in the short term which are classified as held-for-trading and those that, upon initial recognition, are designated as at fair value through profit or loss;
- Those that, upon initial recognition are designated as available-for-sale; or
- Those for which the Company may not recover substantially all of the initially investment, other than because of credit deterioration

After initial measurement, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction cost that are an integral part of the effective interest rate. The amortization, derecognition, and impairment of loans and receivables are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi, kecuali untuk liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditetapkan oleh manajemen pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan kedalam kelompok untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan kedalam kelompok untuk diperdagangkan adalah liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are measured initially at their fair value less transaction costs except for the case of financial liabilities classified as fair value through profit or loss, transaction costs are taken directly to profit or loss of the current year.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition and those classified as held for trading. Held for trading financial liabilities are those which have been acquired or incurred principally for the purpose of selling in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss are stated at fair value. Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau Perseroan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*) dan (i) Perseroan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Jika Perseroan telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari suatu aset keuangan atau melakukan kesepakatan pelepasan dan tidak mengalihkan atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset tersebut, atau tidak mengalihkan pengendalian atas aset tersebut, aset diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perseroan atas aset tersebut. Dalam hal ini, Perseroan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Perseroan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan harus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis yang normal dan peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perseroan atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial assets if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (i) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the assets or (ii) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.

When the Company has transferred its right to receive cash flows from a financial assets or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets nor transferred control of the assets, the assets is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. In that cash, the Company also recognizes and associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right of offset must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Efektif tanggal 1 April 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar yang disyaratkan atau diijinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Dipasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi dipasar aktif, yaitu harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Perseroan menentukan nilai dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, analisa arus kas yang diskonto dan referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Determination of fair value

Effective April 1, 2015, the Company applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK, among others, provide guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the financial statement.

Fair value is the price that would be received to sell an assets or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- In the primary market for such assets and liabilities; or
- If there is no primary market in the most profitable market for these assets or liabilities.

Fair value a financial assets or liabilities can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial assets or liability, the Company determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques insclude using a recent market transaction performed on an arm's lenght basis between willing and knowledgeable parties, and if available discounted cash flows analysis and reference to the recent fair value of another instrument which is substantially the same.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perseroan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perseroan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lain) sampai dengan aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dihentikan pengakuannya dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Offsetting

The Company shall not reclassify any financial instruments out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued. Financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets can be reclassified as loans and receivables if any fulfill the definition of loans and receivables and there is intention and ability to hold the financial assets until the foreseeable future of maturity.

If there is a sale reclassification of held-to-maturity financial assets for more than a non significant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Company shall not classify any financial assets as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial assets to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity (other comprehensive income) until the financial assets are being derecognized in equity are derecognized and reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets held-to-maturity is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using the effective interest rate method up to maturity date of such asset.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau nasabah, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, restrukturisasi piutang dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika nasabah tidak mengalami kesulitan keuangan, kemungkinan bahwa nasabah akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran nasabah atau penerbit dalam kelompok tersebut atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti objektif termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan atau berkepanjangan dibawah nilai perolehan investasi tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and the value is reduced if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has accrued after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event'), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the costumers or issuers are experiecing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or financial payments, receivable restructuring with terms that may not be applied if the customer is not experiecing financial difficulty. The probability that the customer will enter bankruptcy or other financial reorganization, and observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of the debtor or issuer in the group or economic conditions that correlate with default in the asset in such group.

In the case of equity investment classified as available-for-sale financial assets, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have no yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut. Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lain). Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua jaminan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Perseroan. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapus bukukan diakui dalam laba rugi.

c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan dalam Rupiah, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, masing-masing sebesar Rp13.436 (dalam rupiah penuh)/Dolar AS dan Rp13.795 (dalam rupiah penuh)/Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Laba atau rugi kurs, yang telah maupun belum direalisasi, diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows the purpose of measuring impairment loss. If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income; increases in the fair value after impairment are recognized in equity (other comprehensive income). Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. Recovery of financial assets previously written-off is recognized in the profit or loss.

c. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Bank Indonesia middle rates prevailing on the statements of financial position date, amounting to Rp13,436 (in whole rupiah)/US Dollar and Rp13,795 (in whole rupiah)/US Dollar as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Foreign exchange gains or losses, realized and unrealized, are recognized to the current year profit or loss.

Foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali untuk pergerakan kurs mata uang asing.

d. Portofolio efek

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan 2f atas laporan keuangan.

Portofolio efek yang diklasifikasikan kedalam kelompok tersedia untuk dijual ("held-for-trading") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Portofolio efek yang diklasifikasikan kedalam kelompok tersedia untuk dijual ("available-for-sale") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari portofolio efek tersedia untuk dijual tersebut yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana portofolio efek yang tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi.

Nilai wajar portofolio obligasi ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bloomberg dan berbagai sumber lain yang relevan, untuk portofolio ekuitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh BEI.

e. Transaksi efek

Transaksi efek pada umumnya dicatat pada saat tanggal transaksi. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraktualnya dicatat secara neto pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan piutang dari dan utang kepada lembaga kliring dan penjaminan yang timbul dari transaksi efek dicatat secara neto untuk setiap nasabah yang memiliki tanggal jatuh tempo penyelesaian yang sama, sesuai dengan penyelesaiannya di pasar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Foreign currency transactions and balances translation (continued)

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting date are not retranslated for movements in exchange rates.

d. Marketable securities

Marketable securities are classified, recognized, and measured in the financial statement in accordance with accounting policies disclosed in Note 2d of the financial statements.

Marketable securities which are classified as held-for-trading are carried at fair value. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in profit or loss.

Marketable securities which are classified as available-for-sale are stated at fair value. Unrealized gains or losses on marketable securities classified as available-for-sale are recorded in equity recognized as gain or loss on the period where the portfolio is sold. Impairment of marketable securities classified as available-for-sale is recognized in the profit or loss.

The fair value of bonds portfolio is determined based on market value issued by Bloomberg and other relevant resources, and the fair value of equity portfolio traded in Indonesia Stock Exchange ("BEI") is determined using market value issued by BEI.

e. Securities transactions

Securities transactions generally are recorded at the transaction date. The receivables and payables resulted from the securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded at net basis in the statements of financial position.

Receivables from and payables to clearing and guarantee institution arising from securities transactions are recorded at net basis for each customer with the same settlement date, which is similar with market settlement.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Transaksi efek (lanjutan)

Pencatatan piutang dari dan utang kepada nasabah yang timbul dari transaksi efek di pasar reguler dicatat secara neto untuk setiap rekening nasabah yang memiliki tanggal jatuh tempo penyelesaian yang sama, sesuai dengan penyelesaiannya di pasar. Pencatatan piutang dari dan utang kepada yang timbul dari transaksi efek di pasar negosiasi dicatat secara bruto per transaksi.

f. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perseroan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

g. Pengakuan pendapatan

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan efek dan jasa lainnya diakui pada tanggal transaksi.

Pendapatan bunga diakui atas dasar akrual berdasarkan metode suku bunga efektif.

h. Aset tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap disajikan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, selama taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Kendaraan	4 tahun/years
Peralatan kantor	4 tahun/years
Inventaris dan perlengkapan kantor	4 tahun/years

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi dari pelepasan aset tetap diakui sebagai pendapatan atau beban lainnya didalam laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Securities transactions (continued)

Receivables from and payables to customers arising from securities transactions in the regular market are recorded at net basis for each customer's account within the same settlement date, which is similar with its market settlement. Receivables and payables arising from securities transactions in the negotiation market are recorded at gross basis for each transaction.

f. Investment in stock exchange

Investment in stock exchange, which represents a membership in stock exchange and gives the Company the right to conduct the business in stock exchange, is stated at cost less impairment. If there is an indication of impairment, the carrying value of membership in stock exchange will be evaluated and derived directly to recoverable amount.

g. Revenue recognition

Commission income from brokerage and other services are recognized at the transaction date.

Interest income is recognized on the accrual basis based on effective interest rate method.

h. Fixed assets

At initial recognition, fixed assets are stated at cost. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is calculated using the straight-line method from the month such assets were placed into service, over the estimated useful lives as follows:

Vehicles
Office equipment
Furniture and fixture

The carrying amount of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss on disposal of fixed assets is recognized as other income or expenses in the profit or loss for the year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya untuk renovasi dan pengembangan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang minimum setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi ini akan diterapkan secara prospektif.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perseroan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi tahun berjalan.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

4. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed assets (continued)

The cost of renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of fixed assets, is capitalized to the respective fixed assets. Regular repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes of estimate will be applied prospectively.

i. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss for the year.

j. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss, except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini merupakan utang pajak atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan penyesuaian lainnya atas utang pajak pada tahun-tahun sebelumnya, baik untuk disesuaikan dengan pajak penghasilan yang dilaporkan pada SPT tahunan, atau dengan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

k. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perseroan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perseroan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Income tax(continued)

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purpose, and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Amendments to taxation obligations are recognized when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

k. Post-employment benefits liabilities

Effective January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively. The Company prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the *Projected Unit Credit*.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

l. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Perseroan memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

m. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK No. 7 (Revisi 2011), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan 23 atas laporan keuangan.

n. Rekening efek nasabah

Rekening efek nasabah adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perseroan dalam kaitannya dengan transaksi efek nasabah. Rekening efek nasabah berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perseroan yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan aset keuangan oleh Perseroan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perseroan, namun dicatat secara *off-balance sheet* pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Post-employment benefits liabilities (continued)

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognized in other comprehensive income will be immediately recognized in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

l. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an out flow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability.

m. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in the SFAS No. 7 (2011 Revision), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in notes 23 to the financial statements.

n. Customers account

Customers' account represents the accounts owned by the Company's customers in relation to the customers' securities transactions. Customers' account contain records of the customers' securities and funds placed at the Company which are not meet the requirements of financial assets recognition, therefore cannot be recorded in the Company's statements of financial position, but recorded as off-balance sheet account in Fund Subsidiary Ledger and Shares Subsidiary Ledger.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Instrumen keuangan

Nilai wajar portofolio efek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar. Nilai wajar penyertaan pada bursa efek yang sahamnya tidak diperdagangkan di pasar modal ditetapkan sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar aset keuangan lainnya dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

b. Manajemen modal

Perseroan mengelola modal untuk memastikan kemampuan Perseroan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi ekuitas. Perseroan dapat menyesuaikan tambahan kebutuhan modal dengan penerbitan saham baru atau mendapatkan pinjaman baru.

Perseroan diwajibkan untuk memelihara minimum MKBD seperti disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No. V.D.5 yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011, antara lain mensyaratkan bagi entitas yang beroperasi sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi harus memiliki minimum MKBD sebesar Rp 25.000.000.000 atau 6,25% dari total liabilitas tanpa utang subordinasi dan utang dalam rangka penawaran umum ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Keputusan ini harus diterapkan oleh Perseroan sejak 1 Februari 2012.

Sebelum 1 Februari 2012, peraturan Bapepam-LK No. V.D.5 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-20/PM/2003 tanggal 8 Mei 2003 menyebutkan antara lain sebagai perantara perdagangan efek, harus memiliki minimum MKBD sebesar Rp 25.000.000.000.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat MKBD dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT

a. Financial instruments

The fair values of marketable securities portfolio as of December 31, 2016 and 2015 were based on quoted market prices. The fair value of investment in of stock exchange which are not traded in capital market is based on its acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

The fair values of other financial assets and financial liabilities approximate their carrying amounts because of the short maturity periods of the respective financial assets and liabilities.

b. Capital management

The Company manages the capital to ensure the Company's ability to continue the business in a sustainable manner and maximize returns to share holders through the optimization of equity. The Company may adjust the additional capital needed by issuance of new shares or get a new loan.

The Company is required to maintain a minimum NAWC as stated at Bapepam-LK regulation No. V.D.5 as included Bapepam-LK Decree No. KEP-566/BL/2011 dated October 31, 2011 i.e. among other things, requires that for entity which operate as securities brokerage and underwriter, should have a minimum NAWC of Rp 25,000,000,000 or 6.25% of total liabilities without subordinated loans and liabilities related to public offering plus Ranking Liabilities, which ever is higher. This regulation should be applied by the Company since February 1, 2012.

Prior to February 1, 2012, Bapepam-LK regulation No. V.D.5 as included at Bapepam-LK decree No. KEP-20/PM/2003 dated May 8, 2003 i.e. among other things, requires that for entity which operate as brokers/dealers, should have a minimum NAWC amounting to Rp 25,000,000,000.

If NAWC not properly monitored and adjusted, the level of NAWC can be fall below the minimum required amount set by the regulator, which can result in various sanctions ranging from fines to suspensions of partial or the whole operation activities.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

b. Manajemen modal (lanjutan)

Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai perubahan peraturan. Perseroan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan modal disetor minimum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan Perseroan efek yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi wajib memiliki modal disetor minimal sebesar Rp 50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah).

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat perubahan, apabila diperlukan, sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, struktur bisnis dan perkembangan dalam industri.

c. Manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan dirancang untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang tersedia dalam pengembangan bisnis Perseroan dengan mengelola risiko utama yang berasal dari instrumen keuangan Perseroan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko penurunan harga saham. Perseroan beroperasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan yang bertransaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perseroan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa mereka bertransaksi dengan nasabah yang mempunyai catatan kredit yang baik dan tingkat jaminan yang memadai.

Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Capital management (continued)

To address the risk, the Company continuously evaluates the levels of regulatory capital requirements and monitors regulation developments regarding NAWC requirements and prepare for increasing the required minimum levels based on new regulation. As of December 31, 2016, the Company has complied with the requirement of the Net Adjusted Working Capital.

The Company is also required to meet the minimum paid-up capital requirement by the Ministry of Finance Decision Letter No. 153/PMK.010/2010 concerning the shares ownership and capital of securities companies that operates as brokerage dealer and underwriter shall has a paid-up capital of not less than Rp 50,000,000,000 (fifty billion Rupiah).

The Company manages the capital structure and make changes, if necessary, with respect to changes in economic conditions, business structure and developments in the industry.

c. Financial risk management

The Company's financial risk management policy is designed to ensure adequate financial resources are available in the Company's business development by managing key risks derived from the Company's financial instruments are credit risk, liquidity risk, currency risk, interest rate risk and risk of declining price of shares. The Company operates in accordance with the guidelines established by the Board of Directors.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss that counter parties are unable to fulfill their contractual obligations. The Company has no significant concentration of credit risk. The Company's main customers are individual customers. The Company has policies to ensure that the Company trades with customers with appropriate credit history and satisfied collateral levels.

The following table shows the Company's maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statement of financial position.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

c. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)
Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2016
Pinjaman yang diberikan dan piutang:	
Kas dan setara kas	441.303
Deposito berjangka	8.769
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	433.262
Piutang nasabah - bersih	653.856
Piutang kegiatan penjamin emisi efek	951
Piutang Perusahaan efek lain	1.275
Piutang lain-lain	10.287
Nilai wajar melalui laporan laba rugi:	
Portofolio efek	20.197
Tersedia untuk dijual:	
Penyertaan pada bursa efek	135
Jumlah	1.570.035

Semua aset keuangan yang dimiliki Perseroan belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali sebagian piutang dari nasabah. Distribusi piutang dari nasabah berdasarkan umur transaksi adalah sebagai berikut :

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai
T+0 - T+2

31 Desember 2016
323.427

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai
2016 dan 2015: ≥ T+3

31 Desember 2016
330.429
Jumlah
653.856

Dalam kondisi normal, piutang nasabah harus diselesaikan tiga hari setelah tanggal transaksi (T+3). Dalam mengelola risiko kredit, Perseroan memiliki kebijakan untuk memantau kecukupan rasio agunan untuk setiap nasabah yang akan melakukan transaksi efek.

Perseroan yakin bahwa piutang nasabah yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai masih dapat tertagih, berdasarkan perilaku pembayaran historis dan adanya hak untuk melakukan penjualan paksa ("force-sell").

Perseroan memiliki agunan atas perdagangan transaksi efek dengan nasabahnya dalam bentuk kas dan saham.

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Financial risk management (continued)
Credit risk (continued)

	31 Desember 2015	
337.062		Loan and receivables:
3.579		Cash and cash equivalents
		Time deposits
293.102		Receivable from clearing and guarantee institution
400.931		Receivable from customer - net
-		Receivable from underwriting activities
166		Receivable from other securities companies
9.456		Other receivables
6		Fair value through profit or loss:
		Marketable securities portfolio
135		Available-for-sale:
		Investment in stock exchange
1.044.437		Total

All the Company's financial assets were neither past due nor impaired, except for certain receivables from customers. Distribution of receivables from customers based on its aging was as follows :

Neither past due nor impaired
T+0 - T+2

Past due but not impaired

2016 and 2015: ≥ T+3
Total

Under normal conditions, customer accounts must be completed three days after the transaction date (T+3). In managing credit risk, the Company has a policy to monitor the adequacy of collateral ratio for each customer who is conducting securities transactions.

The Company believes that past due customer receivables but not impaired are collectible, based on historical payment behavior and Company's right to "force-sell".

The Company has a collateral on securities transactions with customers in the form of cash and stock.

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN MODAL DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko dimana Perseroan akan menemukan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya terkait dengan dana yang tidak memadai.

Perseroan mempunyai eksposur atas risiko likuiditas apabila terdapat ketidakselarasan (mismatch) yang signifikan antara waktu penerimaan piutang dan penyelesaian utang dan biaya yang masih harus dibayar. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memantau arus kas proyeksi dan aktual secara berkesinambungan.

Perseroan melakukan pengelolaan atas arus kas dari kegiatan operasional dan ketersediaan dana untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan dana telah mencukupi dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK untuk nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD).

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2016/December 31, 2016						
Aset	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	91.303	350.000	-	-	441.303	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	8.769	-	-	-	8.769	Time deposits
Portofolio efek	20.197	-	-	-	20.197	Marketable securities portfolio
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	433.262	-	-	433.262	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	-	653.856	-	-	653.856	Receivables from customers
Piutang kegiatan penjamin efek	-	951	-	-	951	Receivable from underwriting activities
Piutang Perusahaan efek lain	-	1.275	-	-	1.275	Receivables from other securities companies
Piutang lain-lain	-	10.287	-	-	10.287	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	135	-	-	-	135	Investment in stock exchange
	120.404	1.449.631	-	-	1.570.035	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN MODAL
DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	-	(290.322)	-	-	(290.322)	Payables to clearing and guarantee institution
Utang pada nasabah	-	(665.810)	-	-	(665.810)	Payable to customers
Utang pada perusahaan efek lain	-	(1.663)	-	-	(1.663)	Payable to other securities companies
Beban masih harus dibayar	(7.337)	(8.196)	-	-	(15.533)	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	-	(1.538)	-	-	(1.538)	Unearned revenue
Utang subordinasi	-	-	-	(129.017)	(129.017)	Subordinated loan
Utang lain-lain	(1.625)	(9.280)	-	-	(10.905)	Other liabilities
	(8.962)	(976.809)	-	(129.017)	(1.114.788)	
	111.442	474.822	-	(129.017)	(455.247)	

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	Jumlah/Total	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	87.062	250.000	-	-	337.062	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3.579	-	-	-	3.579	Time deposits
Portofolio efek	6	-	-	-	6	Marketable securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	293.102	-	-	293.102	Receivables from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah	-	400.931	-	-	400.931	Receivables from Customers
Piutang Perusahaan efek lain	-	166	-	-	166	Receivables from other securities companies
Piutang lain-lain	-	9.456	-	-	9.456	Other receivables
Penyertaan pada Bursa Efek	135	-	-	-	135	Investment in stock Exchange
	90.782	953.655	-	-	1.044.437	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN MODAL
DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	Jumlah/Total	
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	-	(131.268)	-	-	(131.268)	Payables to clearing and guarantee institution
Utang pada nasabah	-	(505.669)	-	-	(505.669)	Payable to customers
Utang pada perusahaan efek lain	-	(15.305)	-	-	(15.305)	Payable to other securities companies
Beban masih harus dibayar	(4.171)	(7.931)	-	-	(12.102)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(1.625)	(6.761)	-	-	(8.386)	Other liabilities
	(5.796)	(666.934)	-	-	(672.730)	
	84.986	286.721	-	-	(371.707)	

Risiko mata uang

Risiko nilai mata uang adalah risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan mempunyai eksposur atas risiko mata uang yang berasal dari transaksi dan posisi mata uang asing yang dimilikinya. Perseroan mengawasi dan mengelola risiko mata uang dengan cara membeli atau menjual mata uang asing pada kurs spot bila diperlukan.

Currency risk

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of the changes in foreign exchange rates. The Company has its exposure to currency risks arising from transactions and foreign currency assets. The Company monitor and manage the currency risk by buying or selling foreign currencies at spot rates if necessary.

Risiko harga pasar

Efek Perseroan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko penurunan harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko penurunan harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perseroan dan juga pada kecukupan jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Perseroan mengelola risiko penurunan harga saham melalui diversifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Market price risk

The Company's equity securities are influenced by declining market price risk arising from uncertainties about future value of the investments. Declining price risk is embedded to the position taken by the Company and the adequacy of collateral of the customer's. The Company manages the declining price risk through diversification of shares and placing limits on individual and total and the discipline in the managing of collateral adequacy for financing provided to the customers.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN MODAL
DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

4. FINANCIAL INSTRUMENTS, CAPITAL
MANAGEMENT AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Financial risk management (continued)

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan Perseroan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of the changes in market interest rate.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi menyebabkan Perseroan terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas serta deposito berjangka. Perseroan memantau perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perseroan sesuai dengan pasar.

The financial assets and liabilities that potentially subject to interest rate risk, mainly consist of cash and cash equivalents and time deposits. Changes in market interest rates are closely monitored to ensure that the Company's interest rates are in line with the market.

Kisaran suku bunga selama tahun berjalan adalah sebagai berikut :

The range of contractual interest rates during the year were as follows :

	31 Desember 2016
Kas di bank:	
Rupiah	0,00% - 7,50%
Dolar AS	0,00% - 0,75%
Deposito berjangka:	
Rupiah	5,75% - 9,50%

31 Desember 2015
0.00% - 7.75%
0.00% - 0.75%
8% - 10,25%

Cash in banks:
Rupiah
US Dollar

Time deposits:
Rupiah

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan terutama memiliki suku bunga tetap. Oleh karena itu, dampak perubahan suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan ekuitas Perseroan.

Financial assets and financial liabilities of the Company mainly has a fixed interest rate. Therefore, the impact of interest rates movement, with all other variables remain constant, did not impact to the Company's net income and equity significantly.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2016
Kas	14
Kas di bank:	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	84.195
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.937
PT Bank Central Asia Tbk	1.106
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	838
PT Bank KEB Hana	105
Lain-lain	1.015
	91.196
Dolar AS	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	85
PT Bank KEB Hana	8
PT Bank Central Asia Tbk	-
	93

31 Desember 2015
19
15.970
955
-
-
70.007
31
86.963
8
71
1
80

Cash

Cash in banks
Rupiah

PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana
Others

US Dollar

PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana
PT Bank Central Asia Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)		5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Deposito berjangka:			Time deposit :
Rupiah			Rupiah
PT Bank KEB Hana	130.000	-	PT Bank KEB Hana
PT Bank Woori Saudara Tbk	90.000	30.000	PT Bank Woori Saudara Tbk
PT Bank Permata Tbk	70.000	30.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30.000	90.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000	90.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia	10.000	10.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Shinhan	10.000	-	PT Bank Shinhan
	<u>350.000</u>	<u>250.000</u>	
Jumlah	<u>441.303</u>	<u>337.062</u>	Total
Kisaran tingkat bunga per tahun:			Interest rate range per annum:
Deposito berjangka – Rupiah	5,75% - 9,50%	8.25% - 10.25%	Time deposits – Rupiah
6. PORTOFOLIO EFEK		6. MARKETABLE SECURITIES	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Portofolio efek untuk diperdagangkan	20.197	6	Marketable securities-held-for-trading
Jumlah	<u>20.197</u>	<u>6</u>	Total
a. Portofolio efek untuk diperdagangkan			a. Marketable securities-held-for-trading
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Pihak Ketiga			Third parties:
Saham – Rupiah	6	6	shares – Rupiah
(Dikurangi) ditambah			(Deduct) add:
(Penurunan) kenaikan nilai	4	-	(Decrease) increase in value
	<u>10</u>	<u>6</u>	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Pihak Ketiga			Third parties:
Obligasi pemerintah - Rupiah	20.000	-	
(Dikurangi) ditambah			(Deduct) add:
(Penurunan) kenaikan nilai	187	-	(Decrease) increase in value
	<u>20.187</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>20.197</u>	<u>6</u>	Total
b. Peringkat Obligasi			b. Rating of bonds
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Obligasi pemerintah			Government bond
Tidak diperingkat	20.187	-	Not rated
Jumlah	<u>20.187</u>	<u>-</u>	Total

7. AKUN-AKUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka ini merupakan deposito Perseroan sebagai dana jaminan kliring yang diagunkan pada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 6,75% dan 9,00%.

Berdasarkan Peraturan Kliring di Indonesia, KPEI mempunyai wewenang untuk menggunakan dana kliring tersebut guna menutup kegagalan Perseroan dalam penyelesaian transaksi bursa.

Deposito akan dikembalikan ke rekening Perseroan di KPEI pada saat kegagalan dalam penyelesaian transaksi telah dipulihkan.

b. Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan

	31 Desember 2016
Piutang transaksi efek	433.162
Setoran jaminan	100
Jumlah	433.262

Sesuai dengan peraturan kliring, seluruh piutang dan utang KPEI ini harus diselesaikan pada hari ketiga setelah transaksi dilakukan (T+3). Kelalaian atas pembayaran utang dapat mengakibatkan aktivitas bursa Perseroan dihentikan.

c. Utang pada lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan utang pada lembaga kliring dan penjaminan yang timbul dari transaksi efek.

7. ACCOUNTS RELATED TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

a. Time deposit

This time deposit represents funds used for clearing guarantee purposes and is pledged to PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

The average effective interest rates per annum as of December 31, 2016 and 2015 were 6.75% and 9.00%, respectively.

Under the prevailing clearing regulations in Indonesia, KPEI has a right to use this time deposit to refinance all failures made by the Company in completing transactions with the exchange.

The time deposits will be returned to the Company account in KPEI when the failures in completing the transactions have been fully remediated.

b. Receivables from clearing and guarantee institution

	31 Desember 2015	
	293.002	Receivable from securities transaction
	100	Guarantee deposits
	293.102	

In accordance with the clearing rules in Indonesia, all receivables and payables to KPEI must be fully paid and settled on the third day after the transaction occurred (T+3). Failures to do so will result in suspension from trading activities.

c. Payables to clearing and guarantee institution

This account represents payables to clearing and guarantee institution arising from securities transactions.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG DARI NASABAH

Piutang nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perantara perdagangan efek yang dilakukan nasabah melalui Perseroan.

Piutang dari nasabah berdasarkan jenis transaksi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga		
Nasabah non-kelembagaan		
Saldo kurang dari 5% dari total piutang nasabah – pihak ketiga	577.219	295.131
Saldo lebih dari atau sama dengan 5% dari total piutang nasabah pihak ketiga	-	105.083
Subs - total	577.219	400.214

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak Ketiga		
Nasabah kelembagaan		
Saldo kurang dari 5% dari total piutang nasabah – pihak ketiga	5.505	-
Saldo lebih dari atau sama dengan 5% dari total piutang nasabah pihak ketiga	71.132	717
Subs - total	76.637	717
Jumlah	653.856	400.931

a. Berdasarkan pihak

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	400.202	334.291
Transaksi margin	177.017	65.923
Nasabah kelembagaan	76.637	717
Jumlah	653.856	400.931

Piutang nasabah non-kelembagaan adalah piutang atas transaksi nasabah pemilik rekening efek pada Perseroan. Piutang nasabah kelembagaan adalah piutang nasabah atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada perseroan.

Piutang dari nasabah non-kelembagaan atas transaksi beli melalui bursa efek. Piutang ini diselesaikan pada hari ketiga setelah transaksi dilakukan (T+3). Keterlambatan pelunasan piutang dikenakan penalti berupa bunga sebesar 0,2% per hari.

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

Receivables from customers represent the receivables from brokerage transactions of securities trading by customers through the Company.

Details of receivables from customers based on type of transactions were as follows:

a. Based on relationship

Third Parties
Non – Institutional Customers
Balance less than 5% of receivables from customers – third parties
Balance greater or equal to 5% of receivables from customers – third parties
Subs – total

Third Parties
Institutional Customers
Balance less than 5% of receivables from customers – third parties
Balance greater or equal to 5% of receivables from customers – third parties
Subs - total
Total

b. Based on party

Customers account
Regular transactions
Margin transactions
Institutional customers
Total

Non-institutional customers receivables represent receivables from transaction with customer with securities account in the Company. Institutional customers receivables represent receivables from transaction with customers without securities account in the Company.

Non-institutional customers receivables for buying transactions in the stock exchange. This account must be settled on the third day after the transaction occurred (T+3). Late settlement will result in a penalty with interest rate of 0.2% per day.

8. PIUTANG DARI NASABAH (Lanjutan)

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak Manajemen berpendapat bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

9. PIUTANG KEGIATAN PENJAMIN EMISI EFEK

Saldo piutang jasa arranger pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. 951 dan nihil.

Perseroan tidak membentuk cadangan penurunan nilai piutang kegiatan penjaminan emisi efek karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

	31 Desember 2016
Piutang jasa arranger	
Pihak berelasi:	
PT Bintang Makmur Prima	762
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	189
Jumlah	951

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang kegiatan penjamin emisi efek dapat tertagih.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Dana nasabah yang ditempatkan di KSEI	3.536
Piutang karyawan	2.660
Piutang bunga	4.031
Lain-lain	60
Jumlah	10.287

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Sewa	6.823
Asuransi	38
Lain-lain	355
Jumlah	7.216

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (Continued)

The Company does not provide the allowance for impairment losses since Management believes that receivables from customers are collectible..

9. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

The outstanding balance arranger fee receivables 2016 dan 2015 are amounted to Rp. 951 and nil respectively.

The company does not provide an allowance for impairment losses receivables from underwriting as management believes that such receivables are fully collectible.

	31 Desember 2015	
		Arranger Fee
		Third Parties:
		PT Bintang Makmur Prima
		PT Bank Tabungan Negara
		(Persero) Tbk
		Total

The Company does not provide allowance for impairment losses since management believes that receivable from underwriting activities are collectible.

10. OTHER RECEIVABLES

Other receivables as of December 31, 2016 and 2015, were as follows :

	31 Desember 2015	
	3.850	Customers' funds placed in KSEI
	3.688	Receivables from employees
	1.875	Interest receivables
	43	Others
		Total

11. PREPAID EXPENSES

This account as of December 31, 2016 and 2015, as follows :

	31 Desember 2015	
	7.486	Rent
	48	Insurance
	155	Others
		Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Akun ini merupakan penyertaan saham di PT Bursa Efek Indonesia, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak kepada Perseroan untuk menjalankan usaha di bursa. Penyertaan ini merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan memiliki satu saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% pada PT Bursa Efek Indonesia senilai Rp 135.

Tidak terdapat penurunan nilai pada penyertaan pada bursa efek pada tanggal laporan.

12. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

This account represents investment in shares in the PT Bursa Efek Indonesia, which represents ownership interest in stock exchange and provide rights to the Company to run business in the stock exchange. This investment represents one of the requirements as the stock exchange member. As of December 31, 2016 and 2015, the Company owns one share of stock with ownership less than 20% in the PT Bursa Efek Indonesia amounted to Rp 135.

There is no impairment losses on the investment in stock exchange at reporting date.

13. ASET TETAP – BERSIH

		31 Desember/December 31, 2016				
		Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Cost:
Kendaraan		5.674	555	(775)	5.454	Vehicles
Peralatan kantor		46.442	2.560	(905)	48.097	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor		1.385	-	(159)	1.226	Furniture and fixture
		53.501	3.115	(1.839)	54.777	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan		(3.204)	(1.168)	663	(3.709)	Vehicles
Peralatan kantor		(29.886)	(7.003)	904	(35.985)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor		(1.385)	-	159	(1.226)	Furniture and fixture
		(34.475)	(8.171)	1.726	(40.920)	
Nilai buku		19.026			13.857	Book value

		31 Desember/December 31, 2015				
		Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:						Cost:
Kendaraan		6.019	390	(735)	5.674	Vehicles
Peralatan kantor		42.246	4.607	(411)	46.442	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor		1.412	-	(27)	1.385	Furniture and fixture
		49.677	4.997	(1.173)	53.501	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kendaraan		(2.715)	(1.224)	735	(3.204)	Vehicles
Peralatan kantor		(23.725)	(6.549)	388	(29.886)	Office equipment
Inventaris dan perlengkapan kantor		(1.412)	-	27	(1.385)	Furniture and fixture
		(27.852)	(7.773)	1.150	(34.475)	
Nilai buku		21.825			19.026	Book value

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 8.171 dan Rp 7.773 untuk tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 8,171 and Rp 7,773 for December 31, 2016 and 2015, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

Seluruh kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan Rp 5.454 dan Rp 4.796 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

13. FIXED ASSETS – NET (Continued)

As of December 31, 2016 and December 31, 2015, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the years.

All vehicles were insured with PT Asuransi Samsung Tugu against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 5,454 and Rp 4,796 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

Aset lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Aset tak berwujud - bersih	13.069
Lain-lain	3.914
Jumlah	16.983

14. OTHERS ASSETS – NET

Other asset as of December 31, 2016 and 2015, were as follows :

	31 Desember 2015	
	13.051	Intangible assets – net
	4.151	Others
	17.202	Total

15. UTANG NASABAH

Rincian utang nasabah berdasarkan jenis transaksi sebagai berikut :

15. PAYABLES TO CUSTOMERS

Details of payables to customers based on type of transactions were as follows :

a. Berdasarkan hubungan

b. Based on relationship

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Nasabah non-kelembagaan		
Saldo kurang dari 5% total utang nasabah – pihak ketiga	617.249	502.984
Sub-total	617.249	502.984

Third parties
Non - Institutional customer
Balance less than 5% of payables
from customers – third parties

Sub-total

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Nasabah kelembagaan		
Saldo kurang dari 5% total utang nasabah – pihak ketiga	2.949	-
Saldo lebih dari atau sama dengan 5% dari total utang nasabah pihak ketiga	45.612	2.685
Sub-total	48.561	2.685
Jumlah	665.810	505.669

Third parties
Institutional customer
Balance less than 5% of payables
from customers – third parties
Balance greater or equal to 5% of
payables from customers -
third parties

Sub-total

Total

b. Berdasarkan pihak

b. Based on party

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Nasabah pemilik rekening	617.249	502.984
Nasabah kelembagaan	46.561	2.685
Jumlah	665.810	505.669

Customer account
Institutional customer

Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG PAJAK		16. TAXES PAYABLE	
a. Utang pajak terdiri dari :		a. Taxes payable consists of :	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 21	4.403	1.339	Article 21
Pasal 23	75	62	Article 23
Pasal 4 (2)	105	2	Article 4(2)
Pasal 26	2	4	Article 26
Pasal 29	16.874	4.077	Article 29
Pajak transaksi penjualan saham	6.015	3.991	Sales tax levy
Pajak pertambahan nilai - keluaran	879	203	Value Added Tax – out
Jumlah	28.353	9.678	Total
b. Komponen beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut :		b. The component of income tax expense (benefits) were as follows :	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Pajak kini:			Current tax:
Non-final	22.182	5.068	Non-final
Final	6.111	8.509	Final
Pajak tangguhan			Deferred tax
Pembentukan dan Pemulihan perbedaan temporer	(785)	(256)	Origination and reversal of temporary difference
Jumlah	27.508	13.321	Total
c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :		c. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows :	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Laba sebelum pajak	80.036	42.690	Profit before tax
Pendapatan yang belum terealisasi	(9)	-	Unrealize profit income subject to final tax
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final	(30.796)	(42.545)	
	49.231	145	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban masih harus dibayar	2.050	1.146	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.471	-	Post employment benefits
	3.521	1.146	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Beban bunga	4.286	5.316	Interest expense
Natura dan kenikmatan	12.326	13.321	Benefit in kind
Beban sehubungan dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	12.922	-	Expenses related with income subject to final income tax
Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan	6.444	343	Other non-deductible expenses
	35.978	18.980	
Laba kena pajak	88.730	20.271	Taxable income
Beban pajak kini	22.183	5.068	Current tax expense
Pembayaran pajak dimuka pasal 23	(109)	(31)	Prepaid tax article 23
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(5.200)	(960)	Prepaid tax article 25
	16.874	4.077	Corporate income tax payable (overpaid)
Pajak penghasilan badan terutang (lebih bayar)			

16.

UTANG PAJAK (Lanjutan)

g.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

h.

Sampai dengan tanggal laporan Perseroan belum melaporkan SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2016. Perseroan sudah diperiksa pajak badan untuk tahun fiskal 2014 dengan hasil pemeriksaan lebih bayar sebesar Rp 5.635 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. PHP-90153/WPJ.07/PK.0805/2016, tanggal 21 Maret 2016.

16.

TAXES PAYABLE (Continued)

g.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

h.

Until the reporting date, there is no audit report result from the tax office. Until the reporting date The Company has not reported the Corporate Income Tax for the fiscal year 2016. The Company has audited by tax office for Corporate Income Tax for the year 2014 only with the result overpayment amounted to Rp 5,635 based on assessment letter No. PHP-90153/WPJ.07/PK.0805/2016, dated March 24, 2016

17.

LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan pada 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dalam laporan tanggal 20 Januari 2017 dan 15 Januari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Asumsi Ekonomi	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Economic Assumption
Tingkat diskonlo per tahun:	9,35 %	8,70%	Discount rate (p.a) Expected Rate of Asset Return Future salary increase (p.a):
Tingkat pengembalian aset Kenaikan upah per tahun:	Tidak relevan / 10 %	Not applicable	

Asumsi Demografi	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Demographic Assumption
Tingkat kematian	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	Mortality table
Tingkat Pengunduran Diri			Turnover Rate
- Sampai usia 25 (per tahun)	10%	10%	- Up to age of 25 (p.a)
- Sampai usia 45 (per tahun)	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya	Decreasing linearly to 1% per annum at 45 and there after	- Up to age of 45 (p.a)
Tingkat Kecacatan per tahun	10 % x TMI 3	10 % X TMI 3	Disability Rate (p.a)
Tingkat pensiun	100 % di usia 55	100 % at age 55	Disability Rate (p.a)

17.

POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company's employee benefit liability as of December 31, 2016 and 2015 was calculated by an independent actuary (PT Dayamandiri Dharmakonsolindo) whose reports dated January 20, 2017 and January 15, 2016 used the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

Asumsi Ekonomi	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Economic Assumption
Tingkat diskonlo per tahun:	9,35 %	8,70%	Discount rate (p.a) Expected Rate of Asset Return Future salary increase (p.a):
Tingkat pengembalian aset Kenaikan upah per tahun:	Tidak relevan / 10 %	Not applicable	

Asumsi Demografi	31 Desember 2016	31 Desember 2015	Demographic Assumption
Tingkat kematian	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	Mortality table
Tingkat Pengunduran Diri			Turnover Rate
- Sampai usia 25 (per tahun)	10%	10%	- Up to age of 25 (p.a)
- Sampai usia 45 (per tahun)	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan setelahnya	Decreasing linearly to 1% per annum at 45 and there after	- Up to age of 45 (p.a)
Tingkat Kecacatan per tahun	10 % x TMI 3	10 % X TMI 3	Disability Rate (p.a)
Tingkat pensiun	100 % di usia 55	100 % at age 55	Disability Rate (p.a)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)		17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)	
Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing – masing 176 dan 158 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015		The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law 176 and 158 as of December 31, 2016 and 2015 respectively.	
Rekonsiliasi (Liabilitas)/ Aset yang diakui pada neraca:		Reconciliation of (Liability)/ Asset recognized in Balance Sheet:	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
(Liabilitas) / Awal	(3.926.352)	(3.232.720)	Net (Liability) / asset
Pembayaran Imbalan	22.000	103.129	Benefits paid by Company
(Beban)/ Pendapatan pada Laba Rugi	(1.398.057)	(1.085.417)	(Expense) / Income in the PL
(Beban)/ Pendapatan pada PKL	(314.223)	267.921	(Expense) / Income in the OCI
Kelebihan Pembayaran Imbalan	-	20.735	Excess of benefit paid
(Liabilitas)/ Aset neto	(5.616.632)	(3.926.352)	Net (Liability) / asset at EoP
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Komponen biaya			Cost components
Biaya jasa kini	1.032.072	782.665	Current service cost
Biaya bunga atas NKKIP	365.985	282.017	Interest cost on PVDBO
Total biaya	1.398.057	1.064.682	Total cost
Kelebihan pembayaran imbalan	-	20.735	Excess of benefit paid
Total Biaya diakui pada Laba Rugi	1.398.057	1.085.417	Total cost recognised in the P&L
18. UTANG LAIN-LAIN		18. OTHER LIABILITIES	
Rincian utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :		Details of other payables as of December 31, 2016 and 2015 were as follows :	
	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
Deposito nasabah	1.625	1.625	Customer deposits
Liabilitas pada bursa efek	5.743	2.920	Liabilities to stock exchange
Lain-lain	3.537	3.841	Others
Jumlah	10.905	8.386	Total
19. UTANG SUBORDINASI		19. SUBORDINATED LOAN	
Penjelasan utang subordinasi sebagai berikut:		Details of Subordinated Loans as follow:	
Hutang tersebut ditujukan untuk penambahan modal kerja dalam rangka kelancaran kegiatan usaha Perseroan.		The loan is provided for the purpose increasing the working capital in the context of uninterrupted business activities company	
Berdasarkan perjanjian, hutang ini dikenai bunga sebesar 9% per tahun atau kompensasi bila ada dan dapat dikonversi menjadi modal saham		Based on agreement, this loan bear interest of 9,00% per annum or compensation, if any and is convertible to equity	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG SUBORDINASI (Lanjutan)

Hutang subordinasi per 31 Desember 2016 sebesar Rp 129.017 merupakan hutang subordinasi kepada Dewoo securities (Hongkong) Ltd berdasarkan Perjanjian Pinjaman Subordinasi No. 084/DIR-DWSISD/XI/2016 tanggal 28 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan dari KPEI dengan No. KPEI-1443/ DIR/1116 tanggal 28 November 2016. Hutang tersebut dikenakan bunga sebesar 9% dihitung berdasarkan jumlah hari yang berlalu dimulai dari tanggal penerimaan dana dengan perhitungan satu tahun 360 hari. Jangka waktu peminjaman diperpanjang secara otomatis apabila pembayaran pada saat jatuh tempo dapat mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan MKBD sebagaimana dimaksud dalam peraturan BAPEPAM nomor V.D.5 tentang pemeliharaan dan pelaporan modal kerja bersih disesuaikan dan apabila Perseroan tidak mampu membayar kembali pinjaman tersebut maka pinjaman subordinasi ini dapat dikonversi menjadi saham dengan cara dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

19. SUBORDINATED LOAN (Continued)

Subordinated loan as of December 31, 2016 amount to Rp 129,017 is subordinated loan to Daewoo Securities (Hongkong) Ltd based on the Subordinated Loan Agreement No. 084/DIR-DWSISD/XI/2016 dated November 28, 2016 and has been approved by KPEI with No KPEI-1443/ DIR/1116 dated November 28, 2016. The loan shall bear interest at 9,00% shall be calculated based on the number of days passed, as from the fund receipt date, based on the number of days in a year of 360. The term borrowing is automatically extended if in the event the the repayment of such loan has reached maturity to be made company unable to comply with the ANWC requirements as intended in BAPEPAM regulation number V.D.5 concerning maintenance and reporting of adjusted net working capital and if the company can not pay back the loan then this subordinated loan can be converted into shares in the manner and conditions as stipulated in laws and regulations.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut :

20. SHARE CAPITAL

Composition of Company's share holders as of December 31, 2016 and 2015 were as follows :

Pemegang saham	31 Desember 2016/December 31, 2016			Share holders
	31 Desember 2015/December 31,2015			
	Jumlah lembar saham	Jumlah modal saham	%	
Harga saham Rp 1.000 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	32.000.000	32.000	37,6	Par value Rp1,000 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Harga saham Rp 500 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	45.199.000	22.600	26,6	Par value Rp500 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
PT Aiti Investment	901.000	450	0,5	PT Aiti Investment
Harga saham Rp 2.500 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	12.000.000	30.000	35,3	Par value Rp2,500 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Jumlah	90.100.000	85.050	100	Total

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 13 tanggal 20 Maret 2015, Perseroan menerima dan menyetujui penjualan dan pengalihan saham milik PT. Aiti Investment sebanyak 17.119.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 500,- kepada Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0018830 tanggal 24 Maret 2015.

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the Notary deed No. 13 dated March 20, 2015, of Yurisa Martanti, S.H., M.H., the Company received and approved the sale and transfer of shares of PT Aiti Investment as much as 17,119,000 shares with nominal value Rp. 500,- to Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd.. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-AH.01.03-0018830 on March 24, 2015.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih antara jumlah setoran modal dengan nilai nominal saham yang diterbitkan pada tahun 2016 dan 2015 sebesar Rp 3.011.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents excess of share capital payment over par value of the shares issued by the Company in 2016 and 2015 amounted to Rp 3,011.

22. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perseroan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut :

22. BROKERAGE COMMISSIONS

This account represents commissions earned by the Company from brokerage activities as follow :

	31 Desember 2016
Komisi transaksi	109.568
Laba terealisasi atas penjualan obligasi	963
Jasa kustodian	17
Laba (rugi) belum terealisasi	9
Jumlah	110.557

	31 Desember 2015	
	66.804	Brokerage commissions
	-	Realized gains from sale of bond
	17	Custodian services
	-	Unrealize profit (loss)
Total	66.821	

23. BEBAN KEPEGAWAIAN

Rincian beban kepegawaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Gaji	54.378
Bonus dan tunjangan lain-lain	25.233
Jumlah	79.611

23. PERSONNEL EXPENSES

Details of personnel expenses as of December 31, 2016 and 2015 were as follows :

	31 Desember 2015	
	41.630	Salaries
	13.008	Bonus and other allowances
Total	54.638	

24. PENDAPATAN BUNGA

Rincian pendapatan bunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016
Bunga deposito berjangka	29.534
Jasa giro	300
Jumlah	29.834

24. INTEREST INCOME

Details of interest income as of December 31, 2016 and 2015 were as follows :

	31 Desember 2015	
	42.470	Time deposits interest
	75	Current account
Total	42.545	

25. LAIN-LAIN – BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan

	31 Desember 2016
Beban bunga	(5.956)
Lain-lain	(2.132)
Jumlah	(8.088)

25. OTHERS – NET

Details of this account as of December 31, 2016 and 2015 were as follows :

31 Desember 2015	
(5.316)	Interest charges
4.391	Others
(925)	Total

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal dan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS

There is no transaction with related parties as of and for the period ended December 31, 2016 and 2015.

27. REKENING EFEK NASABAH

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mengelola efek dan dana nasabah dalam rekening efek nasabah masing-masing Rp. 9.720.994 dan Rp. 4.763.164 yang dicatat sebagai akun off-balance sheet. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah efek nasabah yang dicatat oleh Perseroan telah sesuai dengan jumlah efek yang disimpan pada KSEI.

27. CUSTOMERS' ACCOUNTS

As of December 31, 2016 the Company manages customers securities and funds in form of customers accounts of Rp. 9,720,994 and Rp. 4,763,164 respectively, which recorded as off-balance sheet. As of December 31, 2016, the amount of customers securities recorded by the Company has agreed with amount of customers securities placed in KSEI.

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 17 Februari 2017, yang dibuat oleh Notaris Sri Esti S. Apung SH., MKN. Notaris di Jakarta mengenai :

- Persetujuan konversi saham atas pelunasan Pinjaman Subordinasi tertanggal 28 November 2016 nomor 084/DIR-DWSID/IX/2016 sebagaimana telah mendapatkan persetujuan dari OJK tertanggal 10 Februari 2017 nomor: S-81/PM.21/2017.
- Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp.255,150 menjadi Rp.861,480 dan modal disetor dari Rp.85,050 menjadi 215,370. Akta ini mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-0004308.AH.01.02.TAHUN 2017 tertanggal 20 Februari 2017, komposisi pemegang saham sebagai berikut:

28. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on the Deed No. 11 dated February 17, 2017, of Notary Sri Esti S. Apung SH., MKN. Notary in Jakarta regarding:

- Approval from OJK for conversion of Subordinated Loan dated November 28, 2016 number 084 / DIR-DWSID / IX / 2016 into shares have been released based on letter No. S-81 / PM.21 / 2017 dated February 10, 2017.
- The increase in authorized capital from Rp.861,480 to Rp.255,150 be paid-in capital from Rp.85,050 to 215.370. This latest amendment was approval by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter number AHU-0004308.AH.01.02.Year number 2017 dated February 20, 2017.After those changes, the composition of the shareholders be as follows:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

28. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(Continued)

Pemegang Saham	Saham / Share (Lembar / Sheet)	Nilai Modal Saham (Rp) / Share of Capital Value (Rp)	%	Shareholders
Harga saham Rp 7.200 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	17,919,000	129,017	59,90	Par value Rp 7.200 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Harga saham Rp 2.500 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	12,000,000	30,000	13,93	Par value Rp 2.500 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Harga saham Rp 1.000 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	32,000,000	32,000	14,86	Par value Rp 1.000 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Harga saham Rp 500 per saham Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd	45,199,000	22,600	10,49	Par value Rp 500 per share Daewoo Securities (Hong Kong), Ltd
Harga saham Rp 7.200 per saham PT Snet Indonesia	181,000	1,303	0,61	Par value Rp 7.200 per share PT Snet Indonesia
Harga saham Rp 500 per saham PT Aiti Investment	901,000	450	0,21	Par value Rp 500 per share PT Aiti Investment
Jumlah / Total	108,200,000	215.370	100 %	

- Pesetujuan atas PT SNET INDONESIA menjadi pemegang saham PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia.

- The agreement on PT SNET Indonesia to shareholders of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia.

29. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

29. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2017.

The preparation and fair presentation of the responsibilities of the managements, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 8, 2017.